

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL *PREDICTION GUIDE* PADA MATA PELAJARAN
IPA KELAS IV SDN 169/III MUKAI MUDIK
KABUPATEN KERINCI**

Eli Midias Tusi¹, Gusmaweti¹, Siska Angreni¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-Mail:tusi_elimidias@yahoo.co.id

Abstract

This research of background overshadow by lack of result and activity learn student at study of IPA specially at class of IV in SDN 169 / III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci. Target of this research is 1) to increase activity learn class student of IV in enquiring 2) to increase activity learn class student of IV in paying attention teacher 3) to increase activity learn class student of IV in writing down key words 4) to increase result of learning student. This type of is research of class action (PTK). With subjek research of class student of IV SDN 169 / III Mukai Go upstream Sub-Province of Kerinci, amounting to 13 people. this Research instrument is student activity observation sheet, observation sheet activity of problem and teacher of tes result of learning student. Result of research can be obtained by activity mean learn student at cycle of I that is 51,27% and mount at cycle of II become 76,91%. Result learn student at cycle of I mean 58,84 and mount at cycle of II become 76,15, and complete result learn student at cycle of I that is 38,46% and mount at cycle of II that is 76,92%. From result of which is obtained can be concluded that there are make-up of result and activity learn class student of IV SDN 169 / III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci after using model study of Prediction Guide at study of IPA. On that account model of Prediction Guide can be used as one of the model study of IPA in Elementary School.

Keyword : Activity, Result Of Learning, Model of Prediction Guide, Natural Sciences.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pengertian di atas, dapat terlihat bahwa penekanannya adalah agar

peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses terwujudnya manusia yang berkualitas yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan life skill.

Trianto (2012:136) mengatakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari

bahasa latin *scientia* yang berarti saya tahu. Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja.

Menurut Fowler dalam Trianto, (1986: 1.3), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Sedangkan menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (1994: 1) IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran dan pembelajaran lebih

banyak berpusat pada guru, hal ini mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar. Sehingga siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangannya dan pada saat guru meminta siswa untuk bertanya mereka lebih memilih diam saja, selain itu masih ada beberapa orang siswa yang bermain, berbicara dengan teman sebangkunya, serta ada juga yang mengantuk, melamun, keluar masuk kelas disaat proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA seperti pada tabel 1 di atas disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi dan tidak menarik sehingga siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Jika siswa sudah merasa bosan, siswa akan sulit untuk berkonsentrasi mengikuti pelajaran dan suasana kelas pun menjadi ribut dan sulit dikendalikan sehingga siswa sulit menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik, hal ini akan berdampak buruk terhadap nilai siswa yang rendah. Berdasarkan masalah di atas, penulis memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Prediction Guide*.

Adapun tujuan dari penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA melalui model *Prediction Guide* di SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa kelas IV dalam memperhatikan guru saat mengajar dalam pembelajaran IPA dengan model *Prediction Guide* di SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa kelas IV dalam menulis kata-kata kunci dalam pembelajaran IPA dengan model *Prediction Guide* di SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA dengan model *Prediction Guide* di SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya

memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan : sekolah bersedia menerima masukan dan inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dan sekolah ini belum pernah menggunakan model pembelajaran *Prediction guide* dalam pembelajaran IPA.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap, terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan April Tahun Ajaran 2013/2014. Terdiri dari 2 siklus, siklus I dilaksanakan pada Tanggal 29 April sampai 2 Mei dan siklus II dilaksanakan pada Tanggal 8 Mei sampai 13 Mei.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk, (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan presentase aktivitas dan

hasil belajar. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa ini berupa tabel *tally* yang berisikan indikator penilaian terhadap aktivitas siswa dalam belajar seperti dalam bertanya, memperhatikan guru, menuliskan kata-kata kunci dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar observasi kegiatan guru

Lembar observasi kegiatan guru adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* selama pembelajaran berlangsung.

3. Tes hasil belajar

Tes yang peneliti susun terdiri dari soal-soal dalam bentuk objektif dan essay yang masing-masing soal diberi bobot dengan pertimbangan waktu penyelesaian soal dan tingkat kesukarannya.

Hasil analisis dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dinyatakan berhasil apabila siswa

dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik meningkat menjadi 70%. Aktivitas siswa dalam menuliskan kata-kata kunci dalam materi pelajaran bisa meningkat menjadi 70%, dan setelah diadakan tes pada akhir siklus maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70.

Data observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru adalah data yang diperoleh melalui pengamatan. Data ini diklasifikasikan berdasarkan aspek dijadikan fokus penelitian yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru.

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Data pelaksanaan proses pembelajaran guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembaran observasi guru.

2. Aktivitas belajar siswa

Data aktivitas siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran aktivitas belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Untuk menentukan presentase ketuntasan hasil belajar siswa, dapat diperoleh dengan menggunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43), yaitu:

$$Tb = \frac{s}{n} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*. Secara umum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru praktisi belum optimal. Guru praktisi belum bisa memotivasi semua siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran, karena pada setiap pertemuan siswa yang aktif adalah orang yang hampir sama.

Hasil pengamatan dari observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada table 1:

Indikator	Siklus I		Rata-rata %	Ket
	Pertemuan I	Pertemuan II		
A	38,46%	53,84%	46,15%	Cukup
B	46,15%	61,53%	53,84%	Cukup
C	38,46%	69,23%	58,84%	Cukup
Rata-rata	41,02%	61,53%	51,27%	Cukup

Guru praktisi melihat bahwa untuk setiap aktivitas yang diamati terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II tetapi masih dalam kategori cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%.

2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2: Hasil Pengamatan Persentase Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Model *Prediction Guide* pada Siklus

Pertemuan	Hasil Pengamatan	
	Jumlah Skor	Persentase
I	12	50%
II	15	62,5%
Rata-rata		56,25%

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa, persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 56,25% dalam kategori cukup baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* dalam proses pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes yang diadakan pada akhir siklus. Data hasil belajar siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3: Data Hasil Belajar Siswa SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Prediction Guide* pada Siklus I

Jumlah Siswa	Rata-rata nilai siswa	Ketuntasan		KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
13	58,84	38,46%	61,53%	70

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi tiap pertemuan pada siklus II, secara umum guru praktisi sudah melaksanakan dan menerapkan model *Prediction Guide* dengan baik. Suasana kelas sudah berlangsung tertib, terkendali dan kondusif. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Data aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 4: Hasil Pengamatan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Indikator	Siklus I		Rata-rata %	Ket
	Pertemuan I	Pertemuan II		
A	61,53%	76,92%	69,22%	Baik
B	69,23%	84,61%	76,92%	Baik
C	76,92%	92,30%	84,61%	Baik sekali
Rata-rata	69,22%	84,61%	76,91%	Baik

2) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5: Hasil Pengamatan Persentase Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Mode *Prediction Guide* pada Siklus II

Pertemuan	Hasil Pengamatan	
	Jumlah Skor	Persentase
I	18	75%
II	23	95,83%
Rata-rata		85,41%

3) Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes yang diadakan pada akhir siklus. Data hasil belajar siswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6: Data Hasil Belajar Siswa SDN169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci dalam Pembelajaran IPA dengan Model *Prediction Guide* pada Siklus II

Jumlah Siswa	Rata-rata nilai siswa	Ketuntasan		KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
13	76,15	76,92%	23,07%	70

Pembahasan

Setelah menggunakan model *Prediction Guide* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa, ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya saat pembelajaran. Dilihat dari aspek

aktivitas siswa, berdasarkan hasil observasi pada siklus I didapat rata-rata presentase aktivitas siswa 51,27% dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan 70%. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang bertanya 46,15% siswa yang mau memperhatikan guru 53,84%, siswa yang menuliskan kata-kata kunci 58,84%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan karena sebelumnya guru pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Guru belum bisa secara maksimal memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan meribut disaat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dengan presentase rata-rata 76,91%. Siswa yang bertanya 69,22%, siswa yang memperhatikan guru 76,92%, siswa yang menuliskan kata-kata kunci 84,61%. Aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sudah melebihi 70%. Penerapan model *Prediction Guide* mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai yang diterapkan Istarani (2012:205) model *Prediction Guide* dikembangkan untuk

menarik perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari aspek hasil belajar siswa, berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 58,84. Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam menuliskan kata-kata kunci pada topik materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus II, ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik dari aspek aktivitas siswa, kegiatan guru, dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor sebagai berikut:

1. Penguasaan kelas

Guru sebagai praktisi sudah lebih terampil dalam mengendalikan kelas saat pembelajaran berlangsung dan bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

2. Aktivitas siswa

Pada siklus II ini guru sebagai praktisi sudah memberi semangat dan respon positif berupa pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, misalnya saat siswa bertanya, menjawab pertanyaan.

3. Penggunaan model pembelajaran

Pada siklus II ini guru praktisi sudah lebih memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Prediction Guide*. Selain guru praktisi siswa kelas IV sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model *Prediction Guide*.

Hasil diskusi peneliti dan guru kelas setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa model *Prediction Guide* dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penerapan model *Prediction Guide* juga mempunyai kelemahan yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Prediction Guide* sehingga memerlukan waktu yang panjang untuk menyesuakannya. Walaupun demikian, model *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mendengar sambil menandai ringkasan materi sehingga siswa lebih mudah menyerap dan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas dalam bertanya dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 169/III Mukai-Mudik Kabupaten Kerinci, rata-rata pada siklus I 46,15% meningkat menjadi 69,22% pada siklus II

2. Aktivitas dalam memperhatikan guru dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci, rata-rata pada siklus I 53,84% meningkat menjadi 76,92% pada siklus II
3. Aktivitas dalam menuliskan kata-kata kunci dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci, rata-rata 58,84% meningkat menjadi 84,61% pada siklus II
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas IV SDN 169/III Mukai Mudik Kabupaten Kerinci, rata-rata nilai pada siklus I 58,84 meningkat menjadi 76,15 pada siklus II.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan untuk mempertahankan peningkatan aktivitas belajar yang sudah dicapai.
2. Bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model *Prediction Guide* khususnya dalam mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain sesuai dengan materi yang diajarkan karena model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau

rujukan dalam membuat kebijakan tentang pembelajaran disekolah yang dipimpin.

4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan meneliti jenis aktivitas yang lain. Karena penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* membutuhkan pemahan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Djamarah Bahri Syaiful, 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali, 2012. *Psikologi Pembelajaran IPA SD Kelas Lanjut. Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendri, Wince. 2011. *Pembelajaran IPA Kelas Lanjut*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustika, Irma. 2012. *Penerapan Pembelajaran Prediction Guide Mengatakan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Tekanan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMA Adabiah Padang. Skripsi*. Padang: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2006. *Pengantar Pendidikan*, Padang: UNP Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara